Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada Rumah Ibadah Di Kota Pontianak

Hani Meilita Purnama Subardi[1)], Muhammad Tezar[2)], Suci Atikha[3)], Messy Agoesthin[4)], Okta Saputri[5)], Berliana[6)]
Institut Agama Islam Negeri Pontianak[1)2)3)4)5)6)]
Email: [1]hanimeilita@gmail.com, [2] m.tezhar@gmail.com, [3]suciatikha1617@gmail.com [4]magoesthin@gmail.com [5]oktasapitri2706@gmail.com [6]berlianabella442@gmail.com

Diterima: Desember 2024 | Dipublikasikan: Februari 2025

Abstrak

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 pada rumah ibadah di Kota Pontianak bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Program ini dilaksanakan pada Oktober hingga November 2024 dengan sasaran Masjid Amanatul Hasanah, GPIB Siloam, dan Vihara Dhammasiri Jaya. Fokusnya adalah penerapan teknologi melalui Google Spreadsheet untuk mencatat keuangan pada tiap rumah ibadah secara sistematis, terintegrasu dan sesuai standar. Metode yang digunakan adalah Community Based Research (CBR), yang melibatkan kolaborasi mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah FEBI IAIN Pontianak dan CV Atzhar Solutions. Pendekatan ini meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, sosialisasi standar ISAK 35, pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan, serta monitoring dan evaluasi pembuatan laporan keuangan yang telah dibuat oleh para pengurus rumah ibadah. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus rumah ibadah terhadap pentingnya akuntansi standar dan penggunaan teknologi untuk pencatatan keuangan. Sebelumnya, pencatatan hanya mencakup kas masuk dan keluar tanpa pendataan aset. Setelah pendampingan, pengurus mulai menyusun laporan keuangan yang lengkap, mencatat aset, penerimaan, dan pengeluaran sesuai standar ISAK 35.

Kata Kunci: ISAK 35, laporan keuangan, rumah ibadah, *Google Spreadsheet.*

Abstract

The mentoring program for preparing financial statements based on ISAK 35 at places of worship in Pontianak City aims to enhance accountability and transparency in financial management. This program was conducted from October to November 2024, targeting Masjid Amanatul Hasanah, GPIB Siloam, and Vihara Dhammasiri Jaya. Its focus was the application of technology through Google Spreadsheet to record financial transactions systematically, integratively, and in compliance with standards. The method used was Community-Based Research (CBR), involving collaboration between students from the Sharia Accounting Program at FEBI IAIN Pontianak and CV Atzhar Solutions. This approach included initial observations to identify needs, socialization of ISAK 35 standards, intensive assistance in preparing financial statements, and monitoring and evaluation of the financial reports created by the worship house administrators. The program results indicated an improvement in the administrators' understanding of the importance of standard accounting and the use of technology for financial recording. Previously, financial records were limited to cash inflows and outflows, without systematic asset documentation. After the mentoring, administrators began preparing comprehensive financial statements, recording assets, revenues, and expenses in accordance with ISAK 35 standards.

Keywords: ISAK 35, financial reports, places of worship, Google Spreadsheet.

Pendahuluan

Pontianak merupakan ibu kota dari Kalimantan Barat yang memiliki kondisi Masyarakat yang majemuk dengan berbagai suku dan agama namun kehidupan masyarakat yang terjalin harmonis dalam keberagaman. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023 tentang Jumlah Penduduk Kalimantan barat menurut agama dapat dilihat pada grafik berikut.

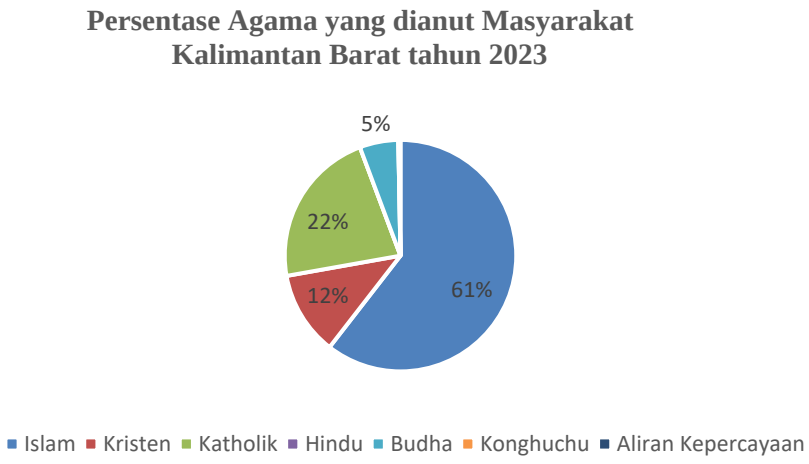

Grafik 1. Persentase Agama yang dianut masyarakat Kalimantan Barat Tahun 2023
Sumber data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat (2023)

Pada grafik terlihat lebih dari 60% Masyarakat Pontianak beragama Islam, diurutan kedua yakni agama katholik sebesar 22%, selanjutnya pemeluk agama Kristen sebanyak 12% dan pemeluk agama budha sebanyak 5%. Selebihnya agama Hindu, Konghuchu dan Aliran Kepercayaan lainnya di bawah 5%. Menariknya meski pemeluk agama katholik berjumlah 22% namun rumah ibadah umat katholik yang ada di Pontianak tidak sebanyak penganut agama Kristen. Analisis ini berdasarkan data yang penulis dapatkan dari website kantor wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat untuk tahun 2019 hingga 2022 untuk jumlah pendirian rumah ibadah yang ada di wilayah Pontianak yang dapat dilihat pada diagram berikut ini :

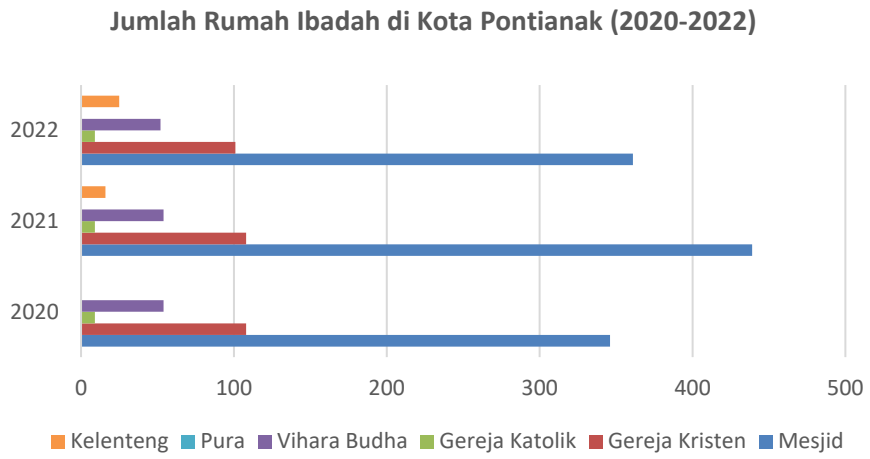

Grafik 2. Jumlah Rumah Ibadah di Kota Pontianak (2020-2022)

Sumber: Kantor Wilayah Kementrian Agama Kalimantan Barat, 2023

Berdasarkan data diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah ibadah yang terbanyak jumlahnya secara berurutan terdiri dari Masjid, Gereja Kristen dan Vihara Budha. Berdirinya rumah ibadah tersebut mengindikasikan adanya kegiatan para jamaah dan pengurus yang aktif melakukan aktivitas keagamaan pada lingkungan tersebut. Di Indonesia pengurus yang terhimpun dalam struktur organisasi di rumah ibadah setempat dapat dikategorikan telah menjalankan aktivitas organisasi nirlaba.

Selain memiliki fungsi utama sebagai sarana dalam berdoa kepada Tuhan dan melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama, rumah ibadah juga memiliki fungsi sebagai wadah dalam menghimpun dana dari para jamaah untuk dapat disalurkan pada kegiatan keagaamaan dan sosial baik yang diselenggarakan di rumah ibadah tersebut maupun di luar kawasannya. Maka dari itu idealnya pada setiap rumah ibadah memiliki pengurusnya masing-masing yang bertugas mengelola dana yang terhimpun secara transparan dan akuntabel agar Masyarakat percaya bahwa dana disalurkan untuk hal yang bermanfaat dan demi kepentingan umat. Keterbukaan mengenai penggunaan dana adalah salah satu tujuan utama dari akuntabilitas. Laporan keuangan yang transparan akan menjadi bentuk tanggung jawab rumah ibadah kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berhak mengetahui bagaimana dana yang telah diamanahkan tersebut dapat didistribusikan dengan tepat (Sabili, 2023).

Penerapan akuntansi adalah salah satu faktor kunci dalam mencapai pengelolaan yang baik dan menjaga keberlangsungan organisasi (Kurniawati et al., 2012). Aset dan elemen operasional organisasi memerlukan pengawasan, dan salah satu caranya adalah dengan

menerapkan pencatatan akuntansi (Achmad & Hidayat, 2013). Di Indonesia pencatatan dan penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba dalam hal ini termasuk masjid, gereja dan vihara menggunakan pedoman yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI adalah Interpretasi Standar Akuntansi keuangan Nomor 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan serta riset berbasis pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya ditemukan bahwa permasalahan utama minimnya akuntabilitas dan transparansi dalam bentuk penyajian laporan keuangan pada rumah ibadah di Pontianak banyak disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman sumber daya manusia di kalangan pengurus terkait pencatatan keuangan yang baik dan tepat. masih banyak organisasi nirlaba yang tidak menggunakan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia, karena kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Nurfaisyah dan Herawati, 2022). Selanjtnya, kurangnya informasi dan edukasi tentang standar akuntansi nirlaba yang dapat diterapkan di rumah ibadah serta belum adanya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan kepada para pengurus secara intens dan berkala yang dilakukan oleh para ahli. Padahal tata cara pengelolaan dan pencatatan dana umat adalah hal yang sangat perlu dipahami oleh tiap pengurus sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka terhadap dana yang sudah dihimpun dan disalurkan khususnya pada rumah ibadah di Pontianak.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat urgensi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya tindak lanjut penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam hal pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 kepada pengurus masjid, gereja dan vihara yang ada di Kota Pontianak karena jika berbagai kendala dan hambatan yang telah dipaparkan sebelumnya terus dibiarkan, maka yang terjadi adalah tidak tumbuhnya semangat dan kesadaran para pengurus untuk menerapkan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dengan cara yang tepat. Laporan keuangan dan pencatatan yang dilakukan tanpa mengikuti standar yang berlaku cenderung dapat menghasilkan laporan yang bias dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta rentan akan pengelolaan dana yang inefisien yang berujung pada rusaknya kepercayaan Masyarakat terhadap dana yang dihimpun dan disalurkan pada rumah ibadah. Maka dari itu program pengabdian kepada Masyarakat ini nantinya akan

berkolaborasi dengan mitra yang relevan untuk mendukung kegiatan ini agar memiliki kerbermanfaatan yang baik.

Metode Kegiatan

Berdasarkan masalah yang dihadapi serta kolaborasi dengan mitra relevan dari masyarakat maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode *Community Based Research* (CBR). Metode ini dipilih karena strategi yang diterapkan melibatkan unsur pengurus rumah ibadah dan mitra relevan atau stakeholders terkait yang merupakan bagian dari komponen Masyarakat. Hal ini seperti dijelaskan oleh Ruliansyah dan Wijaya (2023) bahwa *Community Based Research* digunakan sebagai metode yang tepat dalam menganalisa masalah dan memberikan Solusi serta pendampingan atas permasalahan yang dihadapi.

1. Tahapan pengabdian berdasarkan (*Community Based Research)*

   a. Peletakkan Dasar (*Laying Foundation*)

      Tahap awal pada Community Based Research adalah meletakkan dasar pengabdian terlebih dahulu, artinya pengabdian yang direncanakan harus melibatkan komponen Masyarakat dan mitra Kerjasama. Dalam hal ini Masyarakat yang pengabdi libatkan adalah para pengurus masjid, gereja dan vihara di Pontianak yang menjadi sasaran pengabdian. Pengabdi juga berkolaborasi dengan CV. Atzhar Solutions yang berlokasi di Pontianak selaku pengembang aplikasi keuangan non laba yang bersama sama nantinya akan merancang kebutuhan penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 untuk masjid, gereja dan vihara di Pontianak.

   b. Perencanaan Pengabdian (*Research Planning*)

      Perencanaan pengabdian yang dilakukan pada tahap ini dapat dijabarkan pada poin-poin sebagai berikut :

2. Tahap Awal dengan membuat analisis pohon masalah dan pohon harapan artinya permasalahan yang ada telah dipetakan terlebih dahulu pada Masjid, Gereja dan Vihara di Pontianak terkait pengelolaan keuangan masing-masing beserta srategi yang direncanakan untuk mendapatkan hasil terbaik. Setelah itu melakukan analisis gap dengan menjabarkan kondisi saat ini yang terjadi pada masjid, gereja dan vihara yang dijadikan mitra pengabdian, kemudian bersama mitra Kerjasama melakukan diskusi untuk merancang strategi untuk mendapatkan hasil ideal.

3. Tahap perancangan sistem aplikasi Google Spreadsheet bersama CV Atzhar Solutions dimulai setelah proses observasi dan wawancara dilakukan dengan para pengurus rumah ibadah yakni masjid, gereja, dan vihara. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang sumber pendapatan, alur pengeluaran, dokumentasi aset, serta pola pelaporan yang digunakan oleh masing-masing pengurus.
4. Tahap Sosialisasi dan pendampingan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus masjid, gereja, dan vihara tentang urgensi penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan. Sosialisasi ini menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas untuk meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur. Pengabdi menjelaskan komponen utama ISAK 35, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta bagaimana standar ini membantu pengelolaan dana dan aset secara sistematis. Dengan sosialisasi dan pendampingan ini, para pengurus diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang profesional dan sesuai standar, mendukung harmonisasi melalui akuntansi yang baik.
5. Tahap Monitoring, pada tahap ini dilakukan pengawasan secara berkala kepada para pengurus rumah ibadah dalam melakukan pencatatan keuanganya rutin pada bulaan Oktober dan November. Pengawasan pada pencatatan dilakukan menggunakan Google Spreadsheet yang dapat kami akses pada tiap link yang diberikan.

Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM pendampingan penyusunan laporan keuangan rumah ibadah berbasis ISAK 35 ini dimulai dengan menyerahkan surat ijin pengabdian kepada sejumlah rumah ibadah dan melakukan observasi dan analisis pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengurus pada masjid, gereja dan vihara. Berikut merupakan penjelasan dan pemaparan gambar pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM beserta tanggal kegiatannya secara berurutan.

Gambar 1. Tahap Observasi di Masjid Amanatul Hasanah

Tahapan observasi di Masjid Amanatul Hasanah, yang berlokasi di Gg. Dungun, Benua Melayu Darat, dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi aktual pengelolaan keuangan di masjid tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Masjid Amanatul Hasanah masih sangat sederhana, terbatas pada buku kas masuk dan kas keluar tanpa pencatatan aset atau rincian transaksi yang lebih terstruktur. Selain itu, pengurus masjid belum memiliki pengetahuan tentang standar pelaporan keuangan rumah ibadah, seperti yang diatur dalam ISAK 35.

Gambar 2 & 3. Tahap Observasi Vihara Dhammasiri Jaya Tahap dan Observasi GPIB Siloam

Tahap observasi selanjutnya dilakukan di Vihara Dhammasiri Jaya, yang beralamat di Jl. Parit Nomor Dua, Gg. Flamboyan 3B No. 8, pada tanggal 19 Oktober 2024. Observasi ini dilaksanakan oleh ketua pengabdi bersama mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di vihara masih sangat sederhana, terbatas pada buku kas masuk dan kas keluar, tanpa pencatatan yang lebih rinci dan terstruktur. Pengurus

vihara juga belum memiliki pengetahuan tentang standar pelaporan keuangan rumah ibadah, seperti yang diatur dalam ISAK 35, serta belum mencatat aset yang diperoleh dari sumbangan donatur. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan untuk membantu pengurus vihara mengelola keuangan dengan lebih transparan dan akuntabel, serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi entitas nirlaba.

Tahap observasi terakhir dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024 di GPIB Siloam, yang beralamat di Jl. R.A. Kartini, Tengah, Kec. Pontianak Kota. Observasi ini menemukan bahwa pengurus gereja telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan rumah ibadah lainnya. Proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran gereja sudah dilakukan secara terkomputerisasi, sehingga lebih rapi dan mudah diakses. Namun, dari sisi standar laporan keuangan, pengelolaan tersebut belum mengacu pada ISAK 35. Temuan ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut agar pencatatan dan pelaporan keuangan di GPIB Siloam dapat disesuaikan dengan standar akuntansi entitas nirlaba, untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Setelah melalui tahap observasi, pengabdi melakukan penysunan akun-akun yang ada pada setiap rumah ibadah dengan membuat tabel daftar akun yang dapat diakses pada link berikuthttps://docs.google.com/document/d/1UKegVeDnG86C9RMIbL7U00u2plHradn/edit?usp=drive_link&ouid=114114369936134059314&rtpof=true&sd=true. Selanjutnya pada tanggal 29 Oktober 2024 pengabdi melakukan koordinasi dengan CV Atzhar Solutions selaku mitra kerjasama untuk merancang aplikasi tiap rumah ibadah bersama. Berikut dokumentasi perancangan yang dilakukan pengabdi bersama direktur Pak Muhammad Tezar, M.Ak selaku direktur dari CV Atzhar Solutions.

Gambar 4. Pengembangan dan Perancangan Aplikasi ISAK 35

Setelah tahap pengembangan sistem *googlespreadshee*t dilakukan, selanjutnya adalah tahap sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan pada tanggal 9 November 2024 di ruang pertemuan orchadz gajahmada dengan mengundang para perwakilan pengurus tiap rumah ibadah Masjid Amanatul Hasanah, GPIB Siloam dan Vihara Dhammasiri Jaya yang terdiri dari Ketua, Bendahara, sekretaris dan perwakilan remaja rumah ibadah tersebut. Pada sosialisasi ini para pengurus rumah ibadah diberikan pemahaman tentang pedoman penyusunan laporan keuangan ISAK 35 oleh ketua pelaksana pengabdian, Hani Meilita Purnama Subardi bersama Muhammad Tezar selaku narsumber.

Materi sosialisasi ISAK 35 untuk pengurus rumah ibadah dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan urgensi penerapan ISAK 35, yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan rumah ibadah. Dijelaskan bahwa penerapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur terhadap pengelolaan dana, serta memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi entitas nirlaba.

Selanjutnya, materi mencakup alasan mengapa standar laporan keuangan diperlukan. Standar ini membantu pengurus menyusun laporan yang rapi, sistematis, dan dapat digunakan untuk evaluasi serta perencanaan keuangan yang lebih baik. Dalam sosialisasi ini, peserta juga dikenalkan pada konsep saldo normal dan jenis akun sederhana yang relevan untuk rumah ibadah, seperti kas, sumbangan, aset tetap, dan pengeluaran operasional. Pemahaman tentang saldo normal sangat penting untuk memastikan pencatatan yang akurat dan sesuai dengan kaidah akuntansi.

Selain itu, dijelaskan jenis-jenis laporan keuangan yang dianjurkan oleh ISAK 35, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap jenis laporan diuraikan secara rinci, termasuk format dan informasi yang harus disajikan. Dengan memahami materi ini, pengurus rumah ibadah diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang profesional, memenuhi standar akuntansi, dan mencerminkan kondisi keuangan yang transparan. Setelah sesi materi dan tanya jawab selesai maka dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan oleh pengabdi dan narasumber yang juga dibantu oleh mahasiswa prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pontianak. Berikut dokumentasi saat sosialisasi dan pendampingan :

Gambar 5. Tahap Sosialiasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis ISAK 35

Hasil dari sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa para pengurus rumah ibadah, termasuk Masjid Amanatul Hasanah, GPIB Siloam, dan Vihara Dhammasiri Jaya, merasa lebih memahami konsep pencatatan keuangan yang sesuai standar. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya pencatatan yang sistematis dan akuntabel dalam pengelolaan dana rumah ibadah. Selain itu, penggunaan aplikasi Google Spreadsheet juga dinilai sangat membantu dan mudah diaplikasikan. Dengan sistem yang terintegrasi, pengurus dapat memasukkan transaksi ke jurnal umum, yang secara otomatis terhubung ke buku besar dan menghasilkan laporan keuangan. Proses ini tidak hanya mempermudah pekerjaan pengurus, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menyusun laporan keuangan. Transformasi ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan keuangan rumah ibadah secara lebih transparan, akuntabel, dan profesional, sekaligus meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur terhadap pengelolaan dana yang dilakukan.

Setelah sosialisasi di Hotel Orchadz dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM, selanjutnya adalah tahap Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM kepada tiap pengurus rumah ibadah dalam penyusunan laporan keuangannya. Para pengurus rumah ibadah diminta untuk melanjutkan pencatatan keuangannya terkhusus di bulan Oktober dan November (bulan berjalan) yang sedang berlangsung. Pemantauan ini dilakukan melalui link yang dapat tim PKM akses di google spreadsheet. Tim Pelaksana PKM juga memberikan bantuan langsung lewat platform online agar semua informasi yang dibutuhkan bisa tersampaikan dengan jelas. Berikut dokumentasi pemantauan yang dilakukan :

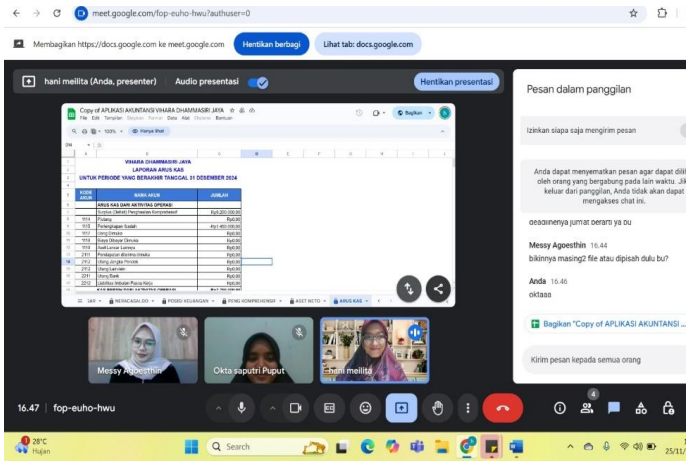

Gambar 6. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil dari sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan selama periode Oktober-November menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan rumah ibadah di Masjid Amanatul Hasanah, GPIB Siloam, dan Vihara Dhammasiri Jaya.

Pada Masjid Amanatul Hasanah, awalnya para pengurus hanya melakukan pencatatan berupa kas masuk dan kas keluar, namun setelah pendampingan dilakukan para pengurus telah memahami mekanisme dan alur pengoperasian pembuatan laporan keuangan yang terintegrasi melalui Google Spreadsheet. Mereka kini mampu menggunakannya dengan lancar, mulai dari pencatatan transaksi di jurnal umum hingga menghasilkan 5 laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan Catatan atas laporan Keuangan. Proses ini membuat pengelolaan keuangan di masjid menjadi lebih sistematis dan efisien.

Sementara itu, pengurus GPIB Siloam juga telah memahami aplikasi Google Spreadsheet untuk menyusun laporan keuangan. Namun, kompleksitas akun-akun yang harus dikelola, mengingat banyaknya jenis transaksi dan kebutuhan pencatatan yang beragam pada mesjid membuat mereka perlu waktu untuk beradaptasi sepenuhnya dengan sistem baru ini. Meski demikian, progres yang dicapai menunjukkan bahwa para pengurus memiliki komitmen tinggi untuk mengintegrasikan standar ISAK 35 dalam pelaporan keuangan mereka. Hingga pendampingan dilakukan para pengurus sudah dapat membuat Laporan Posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto dan juga laporan arus kas. Khusus Catatan atas laporan keuangan yang masih kurang informasi terkait Gambaran umum tentang gereja, selebihnya sudah lengkap.

Terakhir, pada Vihara Dhammasiri Jaya, pengurus juga telah memasuki tahap pembelajaran dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 menggunakan Google Spreadsheet. Mereka yang sebelumnya tidak mencatat aset kini mulai melakukan pendataan aset secara terstruktur. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan vihara. Adapun laporan yang telah dibuat sebanyak 4 laporan yakni membuat Laporan Posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto dan juga laporan arus kas. Adapun untuk Catatan Atas Laporan Keuangan perlu waktu untuk dinarasikan dan mendapatkan informasi utuh terkait vihara.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus rumah ibadah dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Peningkatan ini tidak hanya mendukung akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga membantu rumah ibadah mempersiapkan laporan keuangan yang lebih profesional sesuai standar ISAK 35. Dengan langkah ini, diharapkan aplikasi menjadi lebih baik dan bisa membantu pengurus rumah ibadah menjalankan tugas mereka dengan lebih mudah dan efektif. Pada tahap ini, setelah kegiatan pengumpulan data dan laporan keuangan dilakukan langkah berikutnya adalah pencatatan keuangan yang sangat penting untuk memastikan semua transaksi tercatat dengan jelas dan trasparan. Proses pencatatan dilakukan dengan cermat oleh petugas keuangan yang bertugas untuk memudahkan pelaporan keuangan serta akuntabilitas di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan rumah ibadah di Kota Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para pengurus masjid, gereja, dan vihara telah memahami pentingnya kaidah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 35, yang merupakan pedoman resmi dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba.
2. Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Terintegrasi Dengan penggunaan Google Spreadsheet, para pengurus dapat mencatat dan mengelola keuangan secara lebih sistematis, transparan, dan mudah diakses. Hal ini membantu dalam proses dokumentasi serta memudahkan evaluasi.
3. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Rumah ibadah kini dapat menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai standar ISAK 35, sehingga

meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana dan memperkuat kepercayaan jamaah atau donatur.

Adapun rekomendasi tindak lanjut dari hasil kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan rumah ibadah di Kota Pontianak, yakni sebagai berikut:

1. Pelatihan Berkelanjutan

   Diperlukan pelatihan lanjutan bagi pengurus rumah ibadah agar pemahaman mereka terhadap ISAK 35 semakin mendalam dan penerapan sistem pencatatan dapat berjalan dengan optimal.

2. Penggunaan Aplikasi yang Lebih Komprehensif

   Rumah ibadah dapat mempertimbangkan penggunaan aplikasi keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan, guna mendukung proses pencatatan dan pelaporan yang lebih profesional.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada IAIN Pontianak melalui program Litapdimas yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di rumah ibadah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada CV Atzhar Solutions sebagai mitra dalam pengembangan aplikasi *Google Spreadsheet*.

Pengabdi turut berterima kasih kepada para pengurus Masjid Amanatul Hasanah, GPIB Siloam, Vihara Dhammasiri Jaya atas partisipasi aktif dalam sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 ini. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengelolaan keuangan di rumah ibadah.

Daftar Pustaka

Andi Susilawaty, R. T. (2016). Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research). Makassar: NUR KHAIRUNNISA.

Astarani, J. (2016). Pencatatan Keuangan Masjid Yang Ada Di Kota Pontianak . *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 59-79.

Santoso, B., & Alawiyah, T. (2021). Service Quality as A Measurement of Customer Satisfaction of Indonesian Sharia Bank Using Important Performance Analysis Method. International Journal of Social Science and Business, 5(2), 291–296. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index

Elfronzo, J. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Dan Pengendalian Internal Di Gereja Hkbp Pontianak Ressort Pontianak. *Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta* , 1-65.

Gah, T. N. (2020). Perwujudan Akuntabilitas Dalam Gereja . *Jurnal Akuntansi (JA)*, 1-12.

Hafidzi, Achmad Hasan. Satoto, Eko Budi & Endah Supeni, Retno. (2023) *The Effect of COVID-19 Pandemic on Stock Return of Kompas 100 Index*. International journal of sustainable Development and Planning. hal 283-294. https://doi.org/10.18280/ijsdp.180130

Henryanto Wijaya, F. G. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Vihara . *Jurnal Serina Abdimas* , 1327-1330.

Hermanto, H. S. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja Gpdi Gloria Malang. *Jurnal Cakrawala* , 21-38.

Indonesia, D. S. (2018). *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan entitas Berorientasi nonlaba.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Makmuri Ahdi, H. N. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Al-Hidayah . *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 65-80.

Oktaviani, K. A. (n.d.). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada 5 Masjid Di Kota Malang). 1-11.

Priyo Hari Adi, R. S. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Sesuai PSAK No. 45/2011:Pengabdian di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga . *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 17-24.

Rinda Arista, N. A. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Isak 35 Pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan). *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* , 303-318.

Saiffuddin, A. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Organisasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-16.

Setiawan, N. (n.d.). Urgensi Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Pencegahan terhadap Fraud. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Al-Fatimah Bojonegoro*.

Setianingsih, *Wahyu Eko & Nursaidah. (2023). How Does Hotel Service Innovation Affect* Experiential *Value and Consumer Decisions to Stay in Hotels?.* Jurnal Manajemen Bisnis. Hal 62-178. https://doi.org/10.18196/mb.v14i1.16601

Siregar, L. M. (2018). Akuntansi Keuangan Masjid: Suatu Tinjauan. *Menara Ekonomi*, 50-58.

Trice Febrinda Gabriela Mony, D. S. (2022). Analisis tata kelola keuangan pada gereja kristen indonesia merisi indah . *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 4523-4537.

Thamrin Mohammad, Puspitadewi Ira & Zainudin Hassan *(2024). Organizational Citizenship Behavior Based on Spirituality and Employee Performance: The Role of Communication and Engagement.* JAM (Jurnal Aplikasi Manajemen), Vol 22 No 3. http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.03